BAB IV

SALMAN AL FARISI DALAM PERANG KHONDAQ

A. Kondisi Madinah Sebelum Adanya Khondaq

Perlu diketahui bahwa "Madinah" berasal dari kata Arab ; artinya kota, negeri, pekan (lawan dusun), [150] lalu kota itu dibuat nama panggilan sehari-hari.

Kota itu sebelum ditempati Hijrah oleh Rasulullah masih menggunakan nama aslinya yaitu "Yatsrib". Nama itu adalah sebagai warisan dari kaum jahiliyah, [151] artinya cercaan, celaan. Kemudian kota itu diberi nama Yatsrib karena sesembahan mereka sehari-hari terpusatkan untuk berhala. Setelah kota itu didatangi orang Yahudi maka sesembahan mereka berubah menjadi cercaan atau hinaan.

Kota Yatsrib telah mendapat penghormatan dari Allah sebagai Darul Hijrah dan sekaligus sebagai pusat perkembangan ajaran Islam ke seluruh pelosok dunia secara tegas.

Oleh karena itu sesudah Rasulullah dan kaum muslimin menempati kota lama ini mulailah mereka membuka lembaran baru, dari perubahan nama, taktik politik, mendirikan pusat penerangan ajaran Islam dan menjamin ke-

---

150 Mahmud Yunus, H.Prof., Kamus Arab Indonesia, Ya- Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta 14.

151 Moh. Kholid, Op. cit., hal. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merdekaan beragama.[152]

Kota Madinah terletak di sebelah utara kota Mekah kira-kira 14 hari dalam perjalanan.[153]

Letak kota tersebut sangat strategis sekali dalam bidang pertahanan. Tidak ada kota satu pun di Jazirah Arabia yang menyamai kota Madinah dalam kestrategisannya dalam bidang pertahanan. Kota itu juga mempunyai faktor pertahanan yang kuat secara alamiah. Karena dibentengi oleh pegunungan batu terjal dari sebelah barat dan timur nya. Hanya sebelah utaranya saja dari kota ini yang merupakan bagian terbuka bebas.[154] Sehingga pasukan musuh dapat saja menyerangnya dari luar.[155] Sedangkan bagian yang lain dari kota ini dibentengi oleh hutan dan perkebunan kurma.

Menurut Syed Ameer Ali ; Sebelum Rasulullah datang ke Madinah, kota itu dihuni oleh pemimpin "Amalik", kemudian mereka dihancurkan oleh orang Yahudi yang datangnya bergelombang, karena orang Yahudi itu melarikan diri dari pengejaran orang Babilonia, Yunani dan Rumawi yang menaruh dendam; masuk negeri Arab dan menetap didaerah utara Hijaz; Rombongan pelarian terdiri dari Banu Nadir di Khoibar, Banu Qainuqa' dekat Madinah dan Banu Quraidah di Fidak.

---

[152] Rus'an, Loc. cit., hal. 95.
[153] Syed Ameer Ali, Op. cit., hal. 160.
[154] Abul Hasan Ali, Op. cit., hal. 134.
[155] Syed Ameer Ali, Op. cit., hal. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu telah dijelaskan oleh "Abul Hasan", bahwa gelombang pelarian Yahudi ke Jazirah Arab itu telah diawali sejak abad pertama masehi; maka sepantasnyalah Yahudi dikatakan orang pertama memasuki kota Madinah.[156]

Begitu juga Dr. Israil Velavonson mengatakan : "Sejak kemelut Yahudi sampai menimbulkan peperangan terhadap bangsa Romawi pada tahun 70 an M dengan dihancurkannya Palestina dan Pusat peribadatan Yahudi di Baitul Makdis, sehingga banyak Yahudi terpencar ke seluruh pelosok dunia, terutama ke Madinah.

Dengan demikian jelaslah bahwa penduduk Madinah terdiri dari tiga suku Aus, Khajraj dan Yahudi, di mana antara suku dengan suku lainnya saling memusuhi, sebagai mana perang Buats.[157]

Pada umumnya Yahudi itu hidup di suatu perkampung an khusus, seperti Banu Qainuqa' seusai diusir oleh Banu Nadir dan Banu Quraidah, sehingga terpaksa mereka lari ke Madinah; sedangkan Banu Nadir bertempat di sebelah atas luar kota Madinah sejauh 3 mil dari kota itu. Tempat kota itu disebut Buthkan yang terkenal kesuburannya. Dan Bau Quraidhah bertempat di daerah Mahzur.[158]

Mereka mendirikan benteng atau perkampungan tersendiri, namun hal itu bukan berarti semata-mata ciri-

---

[156] Abul Hasan, Op. cit., hal. 151.
[157] Ibid., hal. 152.
[158] Ibid., hal. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khas, tapi memang belum mampu hidup berdikari dalam membentuk suatu pemerintahan. Untuk itu agar dihindarkan dari bencana kemelut Arab Badui, maka lebih baik mereka bernaung di bawah komando bangsa Arab, hanya saja dengan memberi upeti kepadanya.[159]

Bangsa Yahudi betul-betul diakui dunia atas kecakapannya dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan, dengan bukti banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan, guna mempelajari syari'at agama, sejarah Yahudi dan para Rasul mereka. Disamping itu pula mereka mendidikan tempat tempat peribadatan (kuil) atau Sinagok.

Sehingga tidak diragukan kembali kalau mereka mampu menguasai dari seluruh bidang, terutama dalam bidang ekonomi dan keuangan. Dari modal keuangan itu dibuat kesempatan untuk mengacau antara kabilah satu dengan lainnya, agar keuangan tetap dikuasai oleh mereka sendiri ; Memang sebelum Rasul hijrah ke Madinah terjadilah perang Buats, antara suku Aus dan Khojraj; lalu diakhir 5 tahun sebelum hijrah ke Madinah, karena diantara keduanya saling memegang nominasi keberhasilan.[160]

Tapi bencana yang datang secarasambung menyambung itu mengakibatkan mereka oper perhatian terhadap datangnya ajaran Islam, yang membawa persatuan, keamanan dan kesentausaan.

---

[159] Ibid., hal. 154.

[160] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Keadaan Agama dan Kedudukan Masyarakat Kota Madinah :

Seluruh bangsa Arab pada umumnya selalu mengikuti tata cara akidah Quraisy, sebab mereka menganggap bahwa kaum Quraisy pemegang agama dan penjaga Baitullah. Oleh karena itu mereka menyembah berhala sebagaimana adat keyakinan orang Quraisy, tapi tak sekuat daripada akidah-mereka.[161] Hal itu terbukti penduduk Madinah tidak mempunyai berhala khusus yang didambakan, hanya kalau mereka menyembah berhala di luar kota dan itupun hanya ikut-ikutan. Disamping itu orang Quraisy mempunyai dua hari raya, Mahrajan dan Nairuz. Keduanya diambil dari kebudayaan Persi. Oleh sebab itu ketika Rasul hijrah ke Madinah beliau bersabda :

قد ابدلكم الله تعالى بهما خيرا منهما يوم الفطر والاضحى

Artinya :

> Allah telah menggantikan buat kamu dua hari besar-yang lebih baik dari yang kamu miliki yaitu, Idul-Fitri dan Idul Adha.[162]

Kedudukan masyarakat Madinah mayoritas bercocok tanam, dan selalu menggantungkan hasil pertaniannya. Dengan pekerjaan semacam itu menjadi hinaan dan cercaan kaum Quraisy, sehingga mereka berani mengatakan bahwa negara bila penghasilannya bercocok tanam, pastiti keduduk annya lemah.[163]

---

161 Ibid., hal. 159-160.
162 Ibid., hal. 164.
163 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hinaan pedas itu bagi kaum Madinah tidak akan mengurangi sedikitpun semangat bertani, bahkan lebih disemarakkan di seluruh lapisan masyarakat.

Penghasilan utama bagi penduduk Madinah adalah anggur dan kurma. Dari dua penghasilan utama itu dapat dibuat meningkatkan pembangunan industri dan makanan binatang.[164]

Pemegang inti dari kekayaan Madinah adalah orang Yahudi dengan mendirikan pasar pusat penjualan emas dan perak, serta kain dengan dibuatkan segala mode pakaian yang terdiri dari katun dan sutra dalam permadani serta kain korden yang bergambar.[165]

Untuk itu penduduk Madinah bila ditinjau dari segi kualitas dan semangat bekerjanya itu, maka tidak asing kalau penduduk Madinah lebih maju daripada penduduk lainnya, terutama dalam bidang pembangunan.[166]

Memang nampak jelas pembangunan kota Madinah betul-betul menempati urutan pertama dibandingkan pembangunan di negara Arab lainnya, tapi posisi Rasulullah dalam melaksanakan tugas sucinya tidak sekedar perpindahan dari kota besar ke kota kecil, tapi nyatanya menduduki kota Madinah lebih sulit daripada menduduki kota Mekah.

---

[164] Ibid., hal. 165.
[165] Ibid., hal. 168.
[166] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu disebabkan adanya berbagai macam agama dan kebudayaan yang saling berbeda.[167]

Keadaan yang demikian itu tidak ada seorang pemimpin pun yang dapat memberi kasih sayang dan suri tauladan baik melainkan hanya Rasulullah SAW; sehingga usaha sesulit bagaimanapun dapat ditangani secara mudah.

Semua itu betul-betul menjadi harapan Rasulullah dalam meneruskan perjalanan untuk menjadi warga tetap di kota Madinah, walaupun dihadapkan dengan berbagai macam warga dan edeologi yang berbeda; ternyata beliau tidak mengenal putus asa selama belum berhasil memperjuangkan agama Islam.

Untuk itu kita dapat memikirkan tentang keadaan kota Madinah, bahwa ia benar-benar menjadi corong perhatian bagi kaum kafir Quraisy, apalagi sebelum dipagari tembok yang kuat, kota itu masih terbuka untuk umum, ter utama bagi musuh yang ingin menggagalkan perjuangan Rasulullah. Oleh karena itu wajarlah kalau beliau dalam usaha mempertahankan pengepungan musuh dengan pertahanan penggalian parit.[168] Hal itu telah menjadi angan- angan beliau sejak sebelum hijrah, karena kaum Quraisy telah lama berkeinginan untuk menghadang perjalanan beliau.

---

[167] Ibid., hal. 169.

[168] Syed Ameer, Op. cit., hal. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Ishak berkata : "Tidak ada seorangpun yang tahu tentang hal itu kecuali hanya Ali bin Abi Tholib.[169]

Begitulah beban beliau dalam melaksanakan tugas beratnya, ia tak mengenal payah, walau menghadapi sahara panas, takkan dihindari sedikitpun, karena demi kepentingan Islam.

B. Pengaruh Pemikiran Salman Dalam Pembuatan Khondaq

Setelah Rasulullah SAW mendengar berita, bahwa pasukan Ahzab berjumlah 11.000 dengan bersenjata lengkap akan maju hendak meneruskan agresifnya terhadap kota Madinah dan menghancur binasakan kaum muslimin, maka gusar dan terperanjatlah hati beliau; kegusaran itu karena kaum muslimin memikirkan situasi insiden yang akan terjadi.[170] Sebab melihat kekuatan akidah kaum Muslimin sejak pasca perang Uhud jauh berbeda dengan kekuatan sebelumnya, karena dalam perang itu kaum muslimin tertimpa kekalahan besar. Oleh karena itu wajarlah kalau mereka diiringi dengan ketakutan untuk menghadapi musuh yang berjumlah kaliber itu.

Untuk itu Rasulullah SAW sangat memikirkan situasi yang akan datang; sikap apa yang patut dikerjakan agar kaum muslimin dan agama Islam terhindar dari malapetaka musuh; Maka salah sati jalan yang patut dikerja -

---

169 Ibid.

170 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan sebelum penyerangan kaum Ahzab dimulai, beliau menyempatkan diri untuk memanggil para shahabat terpandang untuk diambil pemufakatan bulat tentang sikap yang paling baik.[171]

Dalam pelaksanaan pertemuan antara para shahabat, terjadi pertentangan mulut yang sulit dikompromikan, karena sebagian menghendaki, sepatutnya langkah paling baik untuk menangkis musuh adalah dari dalam kota dan sebagian menghendaki dari luar kota, semuanya sama - sama saling mengadu argumentasi; setelah Rasulullah memperhatikan jalannya pertemuan yang membuahkan pemikiran bermacam-macam yang sulit dipadukan, maka datanglah usulan dari "Salman Al Farisi" hendaklah di sekeliling kota Madinah dibikinkan khondaq (tanah yang digali dengan lebar dan dalam), agar musuh yang akan menyerang kota tersebut tidak masuk ke dalamnya. Dari usulan itu bertolak belakang dengan pemikiran semua fihak (shahabat), sebab lantaran cara yang sedemikian itu belum pernah terdengar atau terkenal di kalangan bangsa Arab sebelumnya; mungkinkah suatu pekerjaan berat itu dapat diselesaikan dengan cepat, sehingga mengakibatkan kaum muslimin tidak dibayangi oleh dua keraguan mundur atau maju.

Akhirnya, begitu Rasulullah SAW berfikir, sertamenimbang dari berbagai pemikiran pada shahabat, lalu

---

171 Rus'an, Op. cit., hal. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usulan baik itu didalangi langsung oleh Rasulullah SAW sendiri, kemudian diikuti peserta sidang (shahabat) dengan suara bulat memutuskan tidak ada jalan berfikir yang paling baik, melainkan hanya semata-mata usulan "Salman" tersebut.[172]

Usulan itu segera dilaksanakan oleh kaum muslimin, dengan diikuti langsung oleh Rasulullah. Ia ikut mengangkat tanah sambil mendorong semangat dengan mengan-jurkan kepada mereka supaya terus melipat gandakan kegiatan. Kaum muslimin siap membawa alat-alat yang diperlukan, dari pinjaman orang-orang Yahudi Banu Quraidhah yang masih berada di bawah pihak Islam. Dengan bekerja keras terus menerus penggalian parit itu dapat diselesaikan dalam waktu 6 hari.[173] Dalam pada itu dinding-dinding rumah yang menghadap ke arah datangnya musuh, yang jaraknya dekat parit 2 farsach, diperkuat pula, rumah-rumah yang ada di belakang parit itu dikosongkan. Wanita wanita dan anak-anak ditempatkan dalam rumah yang sudah-diperkuat, dan disamping parit dari arah Madinah ditaruh pula batu supaya di waktu perlu dapat dilemparkan sebagai senjata. Ketika pasukan datang menengok kota Madinah ternyata mereka disilaukan oleh parit, sehingga menjadi marah dan perasaan tidak senang.

---

[172] Haikal, Op. cit., hal. 40.

[173] Ibid., hal. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Salman Al Farisi Pelopor Kesatuan Umat Di Bawah Naungan Panji-panji Islam

Posisi kaum muslimin mendengar berita akan terjadinya agresif Ahzab yang sangat membahayakan, maka timbullah keributan di kalangan mereka, tentang cara menormalisasikan, mengorbarkan api semangat dan langkah apa yang patut dimanfaatkan sebagai penangkis pasukan tersebut; hal itu terjadi karena banyaknya anasir-anasir munafiq yang masih terselubung di dalamnya.[174]

Untuk itu program Rasulullah SAW adalah mengkonsolidasikan kembali di kalangan kaum muslimin, menumpas anasir-anasir munafiq dan menghimbau kembali kepada mereka agar tetap bersatu di bawah lindungan panji - panji Islam, dengan demikian akan mudah mengetahui mana manusia yang loyal dan manusia yang hidup dalam perjuangannya hanya setengah-setengah. Disamping itu bila terjadi percampuran di kalangan mereka, tentu akan membawa akibat negatif bagi tugas besar Rasulullah SAW, sehingga mengurangi target pemasukan muslim yang akan dicapai. Oleh karena itu demi keselamatan risalah Rasulullah SAW maka kaum muslimin harus mendukung penuh atas perjuangan beliau.

Dalam memperjuangkan agama ini, harus betul-betul selektif, sebagaimana firman Allah SWT :

---

[174] Moh. Kholid, Op. cit., hal. 497.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ما كان الله ليذر المؤمنين على ما انتم عليه حتى يميز الخبيث من الطيب
وما كان الله ليطلعكم على الغيب ولكن الله يجتبي من رسله من يشاء
فامنوا بالله ورسله وان تؤمنوا وتتقوا فلكم اجر عظيم

Artinya: "Alloh sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk(munafiq) dengan yang baik(mukmin). Dan Alloh sekalitidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib, akan tetapi Alloh memilihsiapa yang dikehendakinya di antara Rasul-rasul-Nya. Karena itu berimanlah kepada Alloh dan Rasul-Nya dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagi mu pahala yang besar." (Ali Imran 179).[175]

Seandainya kaum Munafiq telah tersingkirkan dari arena persatuan kaum muslimin yang teguh imannya, maka segera akan tampak kekuatan kaum muslimin dan pastiberhasil menentukan perjuangan untuk menumpas Ahzab dimasa mendatang.[176]

Keadaan Rasulullah SAW setiap hari memikirkan tentang kekompakan kaum muslimin untuk diajak berpacu menegakkan keamanan diatas pundaknya sendiri.[177]

Tentu harapan Rasulullah SAW sebagai pimpinan kaum muslimin berusaha semaksimal mungkin mendekati Shahabatnya agar mau menggerakkan tenaga dan fisiknya serta -

---

175 Departemen Agama RI, Op cit, hal.107
176 Moh.Kholid, Op cit, hal.504
177 Munawar Kholil, Op cit, hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau memikirkan tentang stabilitas negara dari cengkraman sekutu. Untuk itu Rasulullah SAW perlu mengadakan pertemuan khusus dengan para shahabatnya, kemudian mereka diberi hak suara menurut kriteria pengalamannya masing - masing, namun hasilnya membawa polemik yang berbeda, sebab problem pokok adalah menyangkut masalah pengorbanan jiwa raga dan tidak seimbangnya musuh yang bakal dihadapi, tentu sebagian ada yang pro dan kontra.

Di tengah-tengah keraguan itu timbullah juru Islam Salman Al Farisi mendudukkan posisinya dan sempat memberi motivasi kepada seluruh para shahabat, hendaknya bersatu dan membuat penangkis yang dapat mengontraskan - pasukan sekutu yaitu "parit".[178]

Konsepsi itu telah mendapatkan tanggapan pro dan kontra dari kalangan para shahabat, mungkinkan hal itu dapat dikerjakan dan diselesaikannya secepat mungkin bukankah itu hanya merupakan angan-angan belaka.[179]

Oleh karena itu untuk mengambil langkah paling cepat karena sebentar lagi pasukan sekutu akan tiba, maka Rasulullah SAW bersama Salman bertekad bulat mengerjakan konsep itu dan sekaligus menjadi suri tauladan bagi mereka.

---

[178] Rus'an, Op. cit., hal. 181.

[179] Kholid Muh Kholid, Op. cit., hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demi cepatnya terealisir, maka Rasulloh SAW dan dalman berangkat mengambil peralatan, lalu mengerjakan terlebih dahulu, kemudian di ikuti oleh seluruh kaum - muslimin. Sebab Rasulullah dalam mendudukkan tugas masing-masing, tanpa ada perbedaan, karena semboyan duduk sama renda dan berdiri sama tinggi ; Sesungguhnya Islam mengatur pada pengikutnya tidak dari kedudukan, tetapi karena takwanya.

Alloh berfirman :

يا ايها الناس انا خلقتكم من ذكر وانثى وجعلناكم شعوبا وقبائل
لتعارفوا ان اكرمكم عند الله اتقيكم ان الله عليم خبير

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamudari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal - Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Alloh ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Alloh Maha mengetahui lagi Maha mengenal". (Al Hujurat:17).[180]

Dengan berpedoman pada ayat tersebut diatas, tampaknya kaum muslimin telah saling pengertian dan bergairah sehingga tidak membutuhkan tekanan dari siapapun, bahkan mereka merasa bertanggung jawab atas perbuatannya, yaitu semata-mata hanya karena Alloh SWT, mereka ikut bekerja keras siang dan malam yang tidak mengenal putus asah.[181]

---

[180] Departemen Agama RI, Op cit, hal. 847

[181] Munawar Kholil, Op cit, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungguh tidak ada seorangpun yang mengimbangi dalam penggalian parit, melainkan hanya Salman sendiri ; kekuatannya sepuluh kali lipat daripada orang lain.[182]

Melihat dari kesungguhan kaum muslimin dalam penggalian parit, maka masih ada sisa-sisa kaum munafiq yang pada mulanya sanggup dan siap menyelesaikannya, tapi akhirnya seorang demi seorang meninggalkan arena itu, dengan alasan tidak kuat bekerja dan rumahnya tidak ada yang menjaga. Perkataan dan alasan itu sungguh mengheran kan kaum muslimin, tetapi mereka cukup mengerti, bahwa mereka itu hanya pura-pura saja, dan sesungguhnya memang mereka tidak suka ikut serta menggali parit, dan kehendak mereka memang tidak mau ikut mengadakan perlawanan kepada kaum Ahzab dari berbagai kabilah itu.[183]

Salman adalah seorang yang getol dan tahan uji dalam bekerja, serta sabar menerima dari berbagai macam cobaan berat dalam pembuatan parit, liku-liku di dalam tanah, seperti batu besar yang sulit dipecahkan, namun ia tetap gagah dan sedikitpun tidak mengendorkan cita-cita-semangat perjuangannya. Dengan kerjasama yang baik, akhirnya terbuktilah konsep itu.

Demikianlah konsepsi dan pengaruh Salman dalam usaha membentuk tali persaudaraan antara kaum muslimin

---

[182] Ibid.

[183] Ibid., hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan diiringi semangat kepribadiannya, maka akhirnya mereka mampu membentuk parit melintang di sekeliling kota Madinah. Dan hanyalah Allah yang lebih mengetahui atas apa yang dilakukan kaum muslimin dalam perang khondaq, seandainya tidak mampu mengkompromikan antar kaum muslimin dan mendudukkan posisi Salman, tentu kekalahan akan terjadi.

D. Pengaruh Perang Khondaq Di Kalangan Orang Kafir dan Kaum Muslimin

Kaum Ahzab telah yakin benar bahwa mereka tidak sanggup dan tidak mampu mengalahkan kaum muslimin dalam bentuk apapun, meskipun mereka ambisi meneruskan agresifnya melalui pembentukan satu blokade terpadu, maupun bersenjatakan lengkap, namun hal itu hanya merupakan hayalan belaka dan penyesalan selama-lamanya.[184]

a) Pengaruh Perang Khondaq Di kalangan Kaum Kafir

1. Dengan adanya khondaq sebagai benteng unggulan yang dibuat oleh kaum muslimin, maka kaum Ahzab merasa terharu dan gelisah melihat sesuatu yang ganjil, sehingga menderita kekalahan, karena tidak mampu memukul kaum muslimin di arena pertempuran, sedangkan tujuan utama akan memukul dan dihabis-kikiskan selama satu hari atau dua hari saja, tapi ternyata mengakibatkan mereka hidup temporer ditepi parit sambil mendirikan kemah dan pemantauan

---

[184] Muhammad Al Ghazaly, Op. cit., hal. 494.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jarak jauh.[185]

2. Kaum Ahzab ragu dan berbalik akibat terbunuhnya Amru bin Abdu Wudin sebagai pimpinan barisan perang- dan terbunuhnya Naufal bin Abdullah dari pedangnya Zubair, sampai tubuhnya terbelah menjadi dua dengan diiringi kematian kudanya pula.[186]

3. Kaum Ahzab berpecah belah antara kaum Banu Qurai - dhah dengan kaum Quraisy dan Banu Ghatafan dari satu fihak; dan antara kaum Quraisy dengan kaum Banu Ghatafan dari lain fihak, yang semuanya kem - bali ke tempatnya masing-masing dengan perasaan tidak senang antara satu sama lain, akibat masuknya Nuaim bin Mas'ud dari golongan Ahzab ke ajaran Islam.[187]

4. Kaum Ahzab menjadi berantakan akibat pertolongan Allah SWT pada kaum muslimin yang tak terduga sebelumnya, berupa datangnya angin topan yang amat kencang, udara sangat dingin disertai air hujan yang amat lebat, kilat dan petir sambar menyambar dengan gemuruhnya, sedangkan keadaan menunjukkan gelap gulita kanan dan kiri mereka ditiup oleh angin topan yang mengepun tempat mereka sambil menaburkan debu dan pasir karena derasnya.[188]

---

[185] Abul Hasan, Op. cit., hal. 249.

[186] Munawar Kholil, Op. cit., hal. 33.

[187] Ibid., hal. 34.

[188] Ibid., hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lantaran itu, maka kubu-kubu dan kemah-kemah mereka satu persatu rebah ditumbangkan angon tofan itu pelita-pelita penerangan mereka menjadi berantakan kocar-kacir, terlempar ke sana-kemari, binatang-binatang kendaraan bubar berlari-lari kian kemari , sehingga mereka masing-masing seketika bertambah gentar dan takut. Berjam-jam badai angin terus menerus meniup dan menunjukkan kekuatannya di tempat tempat perkemahan, dan terus menerus pula meributkan dan mengacaukan mereka. Dari saat yang tidak aman itu, maka Abu Sufyan mengintruksikan pasukannya untuk mencari perlindungan dan meninggalkan arena pemukiman.[189]

5. Kaum Ahzab tidak sanggup mengulangi kembali atas perbuatannya, karena ketinggian iman dan strategi yang dimiliki kaum muslimin; sehingga mereka bercita-cita lebih baik kembali ke kampung halamannya daripada mengurusi perang melawan kaum muslimin.[190]

b) Pengaruh Perang Khondaq Di kalangan Kaum Muslimin

Kaum muslimin telah yakin, bahwa mereka terunggul di atas kekuasaan kaum Ahzab, walaupun keributan telah terjadi sebelumnya sampai tidak bisa memikirkan - kehidupannya. Hal itu disebabkan adanya kepungan

---

[189] Ibid.

[190] Ibid., hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahzab yang sulit dihalau itu; tapi karena kegigihan dan keuletannya, sehingga otomatis mampu merebut cita cita Ahzab. Untuk itu, akhir dari perang tersebut kaum muslimin tampak kegembiraannya, karena agama Islam tetap tegak di bawah naungan kaum muslimin dan tidak terganggu lagi akan terobosan kaum Ahzab.

Dengan demikian, hasil perang khondaq dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Kaum muslimin menonjolkan semangatnya.
   Hal itu dapat ditengok, ketika pasukan kuda dari sekutu menghendaki masuk ke arena pertempuran Madinah, banyak gelagat yang ditampilkan oleh mereka dan keganasan-keganasannya, namun setelah Ali pimpinan kaum-muslimin berhasil memukul Amer bin Abdu Wudin sampai-mati, tentu semangatnya akan diteruskan sampai habis-nya perang.[191]

2. Sebagian kaum sekutu meninggalkan kepercayaannya lari masuk Islam.
   Perlu diketahui sejak Ahzab ragu menghadapi parit melintang dan akibat kematian pimpinan pasukan berkuda mulailah mencari perlindungan. Disaat-saat itu muncullah Nuaim bin Mas'ud menghadap Rasulullah SAW menyatakan kesediaannya memeluk agama Islam.[192]

---

[191] Muhammad Al Ghazali, Op. cit., hal. 502.

[192] Ibid., hal. 513.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kaum Muslimin bertambah kuat Imannya.[193]

Ketika Allah SWT menurunkan pertolongannya kepada mereka berupa bala' kepada Ahzab berupa angin kencang yang dapat memporak porandakan seluruh perlengkapan perang, maka kelihatan kekangatan iman dan kekangatan jiwa yang setia kepada Allah SWT dan Rasul Nya, yaitu kekangatan semangat yang menyala-nyala. Oleh karena itu seusai perang Khondeq dan setelah semua kaum muslimin berhimpun kembali di Madinah. Rasulullah mengeluarkan komando : "Barang siapa taat kepada Alloh dan Rasul Nya, hendaknya tidak menunaikan shalat Asar sebelum tiba di perbentengan Bani Quraidhah !".

4. Kaum Muslimin bertambah dekat Kepada Allah SWT.

Setelah jelas atas kemenangannya, maka mereka bertambah syukur, meningkatkan ibadahnya, meningkatkan amal perbuatannya dan kuat pendiriannya, sehingga akhirnya mereka diajak oleh Rasulullah mengucapkan : "Tiada Tuhan selain Allah SWT", Allah telah memenuhi janji-NYA, telah menolong hamba Nya, telah memenangkan pasukannya, dan telah mengalahkan Ahzab dengan kekuasaan Nya sendiri. Setelah itu tak ada lagi apapun juga.[194]

---

[193] Ibid., hal. 516-517.

[194] Ibid., hal. 519.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kaum Muslimin gigih berjuang membela agama Allah. Setelah mereka berhasil memukul mundur kaum Ahzab ; maka mereka lebih meningkatkan perjuangannya untuk mengadakan pengepungan dan pengusiran terhadap kaum Yahudi yang masih berdomisili di Madinah selama 25 hari, sehingga terpaksa mereka meninggalkan tempatnya menuju ke kampung lain untuk mencari perlindungan.[195]

Dengan akhirnya perang khondaq dan perang Yahudi Bani Quraidhah, maka ketenteraman kaum muslimin telah kembali, hal itu terbukti cukup tabah dan tangguh menghadapi situasi kritis yang sangat mencemaskan itu.

Oleh karena itu Rasulullah SAW menyatalan dengan tegas menurut dasar perhitungan yang masak; sekaranglah kita yang akan menyerang, bukan mereka yang menyerang kita.[196]

---

[195] Ibid., hal. 528.

[196] Ibid., hal. 520.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id